

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir tanpa memiliki pengetahuan, namun Allah melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan fitrah tersebut manusia belajar dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang telah memiliki ilmu pengetahuan untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi awal manusia dan proses pendidikan tersebut di isyaratkan oleh Allah SWT dalam Alquran surah an-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ¹

Dalam hadits juga diterangkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya”.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), h.375

² Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 2 No. 2658*, (Bairut: Daral Fikr, 1993), h.556

Keluarga sangatlah penting bagi perkembangan anak pada masa-masa yang mendatang, baik secara psikologis maupun secara fisik. Selain itu keluarga juga sebagai tempat untuk berlindung, dan memperoleh kasih sayang.

Kewajiban orang tua di kehidupan rumah tangga dalam Islam sangatlah jelas, orang tua menjadi penentu bagi berlangsungnya hidup keluarganya. Mereka sebagai pengarah untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah jadi orang baik atau orang jahat.

Dalam keluarga harus mampu bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga termasuk memenuhi kebutuhan anak dalam memberikan pendidikan agama maupun pendidikan akhlakul karimah bagi anak. Karena pendidikan agama dan pendidikan akhlakul karimah tersebut telah jelas merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua. Hal ini tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat At-Tarim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ³

Dari ayat di atas sangat jelas menggambarkan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, karena anak adalah bagian dari keluarga. Maka hendaklah orang tua mengajarkan tentang halal dan haram dan menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa, juga mengajarkan hukum-hukum selain tersebut.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit.,h.375

Anak merupakan masa depan atau asset yang sangat berharga. Para orang tua wajib membekali diri dengan berbagai macam ilmu untuk mendidik anak mereka. Karena, masa depan mereka ada di puncak mereka. Bersusah payah dalam mendidik dan mengarahkan anak adalah hal yang wajar. Banyak sekali orang tua yang tidak peduli dengan masa depan anak anaknya. Tapi kemudian dimasa mendatang orang tua merasakan penyesalan karena anak memiliki masa depan yang suram dan jauh dari keinginan mereka. Semua itu, bukan murni kesalahan anak, melainkan tanggung jawab orang tua yang memegang peranan penting dalam menciptakan masa depan yang cerah bagi anak.⁴

Penerapan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sejak dini sangatlah di perlukan sekali. Sebab membina dan membimbing anak-anaknya sejak dini dengan pendidikan akhlakul karimah, membiasakan kesehariannya dengan akhlak yang baik, maka kebiasaan anak kelak terbawa sampai ia dewasa.

Pelaksanaan Implementasi pendidikan akhlakul karimah anak oleh orang tua kepada anaknya harus selalu di jalankan dengan baik. Berangkat dari situlah orang tua harus mendidiknya dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat sebagaimana di terangkan dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 13 di tegaskan bahwa: “Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan”. Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi juga sekaligus sebagai sosialisasi anak, dimana anak di harapkan mampu memerankan

⁴Hendri Kusuma Wahyudi, *Doa Mengharapkan Anak Sholeh*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h.9

dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga.⁵

Pendidikan adalah tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuklah manusia yang dewasa, baik jasmani maupun rohani, baik tanggung jawab terhadap agama, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan menurut Fuad Ihsan bahwa: “Pendidikan adalah usaha-usaha yang di laksanakan untuk membentuk nilai-nilai dan norma norma serta mewariskan kepada kegenerasi berikutnya dalam hidup dan kehidupan.”⁶

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas. Maka perlu di tingkatkan terutama masalah Akhlak, agar pengetahuan menumbuhkan insan-insan pembangunan yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya.

⁵Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan gagasan Imlementasi*, (Banjarmasin: Lating Media Aksara Publishing House, 2010), h.5

⁶Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.1

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta Cemerlang 2003), h.23

Fenomena keluarga *broken home* dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Keluarga *broken home* merupakan pasangan suami dan istri yang mengalami permasalahan dalam keluarga kemudian memutuskan untuk mengakhiri suatu hubungan dengan kata perceraian yang pada umumnya berdampak pada psikologis anak baik dalam pendidikan maupun lingkungan sosialnya. Perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma karena kurang adanya perhatian, kasih sayang atau salah satu dari orang tua yang tidak ikut berperan dalam proses tumbuh kembangnya pendidikan anak, sehingga anak merasa kehilangan salah satu figure teladan yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku akhlak anak.

Fenomena di atas juga terjadi di kalangan keluarga *broken home* di daerah penulis, yaitu di Kelayan A Banjarmasin Selatan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan melakukan penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home* daerah Kelayan A Banjarmasin Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* (STUDI KASUS DI KELAYAN A BANJARMASIN SELATAN”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸

Jadi Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan. Di sini penulis ingin meneliti bagaimana cara orang tua menerapkan pendidikan akhlakul karimah anak dalam keluarga *broken home* ini seperti bagaimana akhlakul karimah anak kepada Allah seperti mengerjakan sholat dan tahu bacaannya, akhlakul karimah anak terhadap orang tuanya, dan akhlakul karimah anak di lingkungannya.

2. Akhlakul Karimah

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti.⁹ Akhlakul karimah adalah “budi pekerti” perangai tingkah laku atau tabiat yang mencerminkan berperilaku mulia.¹⁰

Jadi penelitian di sini memfokuskan kepada akhlakul karimah anak dalam keluarga *broken home* ini seperti bagaimana akhlakul karimah anak kepada Allah seperti mengerjakan sholat dan tahu bacaannya, akhlakul

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

⁹Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), h.14

¹⁰ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h.11.

karimah anak terhadap orang tuanya, dan akhlakul karimah anak di lingkungannya.

3. Anak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* anak merupakan keturunan yang kedua, keturunan garis lurus ke bawah orang tua. Anak dalam Alquran di akui sebagai salah satu hiasan hidup serta sumber harapan. Tetapi di samping itu di tegaskan bahwa di antara mereka ada yang dapat menjadi musuh orang tuanya.¹¹

Jadi yang dimaksud anak dalam penelitian ini ialah seorang anak ± 3-15 tahun yang garis keturunan dari keluarga *broken home*.

4. *Broken Home*

Menurut kamus lengkap Psikologi *broken home* merupakan suatu keadaan di mana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) di sebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain lain.¹²

Jadi *broken home* dalam penelitian ini yang di maksud penulis perceraian antara kedua orang tua, ayah dan ibu sering tidak berada di rumah atau sibuk bekerja dan orang tua yang sudah tidak memperhatikan hubungan kasih sayang dan pendidikan akhlakul karimah lagi terhadap anaknya.

¹¹M. Quraishy Shihab, *Lentera Al-Qur'an*. (Bandung: PT Milzan Pustaka, 2008), cet. II. h. 213.

¹²Nurliyanti. Yuli (2017) *Problematika Kematangan Emosi Siswa (Studi Kasus dari Keluarga Broken Home) di SMPN 23 Banjarmasin*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah beberapa pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan akhlakul karimah anak pada keluarga *broken home* di kelayan A banjarmasin selatan.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan akhlakul karimah anak pada keluarga *broken home* di kelayan A banjarmasin selatan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlakul karimah anak pada keluarga *broken home* di kelayan A banjarmasin selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan akhlakul karimah anak pada keluarga *broken home* di kelayan A banjarmasin selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti tertarik meneliti Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home* (Studi kasus di kelayan A Banjarmasin Selatan).

Melihat dari lingkungan sekitar penulis yang cukup banyak kasus perceraian yang berdampak kepada anak. Penulis tertarik untuk lebih mendalami

tentang bagaimana cara orang tua dalam menerapkan akhlakul karimah kepada anaknya dalam keluarga *broken home* ini karena pendidikan akhlakul karimah adalah pendidikan yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua sejak masih dini karena akan berpengaruh sampai dia dewasa nanti.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk orang tua yaitu:
 - Agar orang tua yang mengalami keluarga *broken home* bisa mengubah pola pikirnya menjadi lebih baik lagi dalam memperhatikan pendidikan akhlakul karimah anak dan lebih mempersiapkan diri lagi (mental) dengan berbagai metode yang akan digunakan untuk mendidik anak, dikarenakan orang tua yang mengalami *broken home* ini bisa menghambat jiwa anak karena pikiran orang tua yang mengalami *broken home* ini belum sepenuhnya matang. Dengan melakukan penelitian ini penulis bisa mengetahui orang tua yang mengalami *broken home* ini apakah bisa berhasil dalam mendidik anak atau belum.
 - Agar anak bisa mengenal akhlakul karimah sejak dini dan terbiasa ketika ia beranjak remaja dan ketika ia dewasa nanti. Sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, agar tidak terjerumus ke dalam jalan yang tidak seharusnya karena ia sudah terbiasa sejak ini di didik oleh orang tua dalam keluarganya.

G. Penelitian Terhadulu

Khoirotuz Zainiyah 2017, dengan judul “Pendidikan Moral Anak pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Desa Pucangrejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2017)”

Nurliyanti Yuli, yang berjudul *Problematika Kematangan Emosi Siswa(Studi Kasus dari Keluarga Broken Home) di SMPN 23 Banjarmasin.*

Novika Handayani Pramadian 2010, dengan judul “*PRESTASI BELAJAR SISWA KELUARGA BROKEN HOME*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui menunjukkan bahwa: prestasi belajarsiswa keluarga *broken home* di MI Nusantara Kecamatan Gunungpati Semarang.

Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ialah Implementasi Pendidikan Akhlakul karimah Anak pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Kelayan A Banjarmasin Selatan) ini untuk mengetahui pendidikan akhlakul karimah anak pada keluarga *Broken Home*. Dengan berdasarkan bahan peneltian terdahulu ini berkenaan dengan objek dan subjek yang berbeda, apakah keluarga yang *Broken Home* ini berpengaruh pada pendidikan akhlakul karimah anak sesuai dengan yang penulis maksud, dengan beberapa pertimbangan yang menghambat dan beberapa kelebihan inilah yang penulis mengangkat masalah Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di kelayan A Banjarmasin Selatan).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, Signifikansi Penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, berisi pengertian implementasi, pengertian pendidikan, pengertian akhlakul karimah, pengertian anak, pendidikan akhlakul karimah pada anak, dasar tujuan pendidikan anak, tujuan implementasi pendidikan akhlakul karimah, pentingnya implementasi pendidikan akhlakul karimah, metode implementasi pendidikan akhlakul karimah, pengertian keluarga *broken home*, faktor penyebab keluarga menjadi *broken home*.

BAB III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, matrik mengenai data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, merupakan penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.